

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah gizi pada bayi masih menjadi perhatian utama di seluruh dunia. Kekurangan gizi pada usia dini dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang, seperti keterlambatan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, dan dampak negatif pada perkembangan kognitif (Citra Dewi Gunawan et al., 2022). Salah satu indikator terbaik untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan dan gizi anak adalah pertumbuhannya. Anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan selama dua tahun pertama kehidupan mereka. Masa baduta (kurang dari dua tahun) disebut jendela waktu atau "zaman keemasan", karena sangat singkat dan tidak dapat diulang (Wallin et al., 2017). Sejak usia enam bulan, bayi mulai mendapat makanan pendamping ASI (MP-ASI), atau makanan tambahan yang dirancang untuk memastikan pemenuhan gizi bayi untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. MP-ASI adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi atau anak usia enam hingga dua puluh empat bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Peralihan dari susu (ASI) menuju makanan keluarga ke makanan semipadat secara bertahap, termasuk jenis, jumlah, dan frekuensi, dikenal sebagai pemberian MP-ASI. Ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bayi (Primanita, 2020).

Penggunaan MP-ASI yang tepat memengaruhi perkembangan dan kecerdasan anak. Penggunaan MP-ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah gizi seperti gizi buruk dan masalah gizi lainnya (Primanita, 2020). Terdapat tiga kelurahan yang tergabung dalam Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang: kelurahan polowijen, kelurahan purwodadi, dan kelurahan balearjosari. Di salah satu kelurahan balearjosari di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang, sosialisasi makanan pendamping keluarga dilakukan untuk anak balita dengan kondisi gizi buruk dan kurang gizi. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di kelurahan tersebut, ditemukan bahwa anak-anak di kelurahan tersebut mengalami kekurangan gizi yang signifikan. Pengetahuan, budaya, dan pendidikan juga berpengaruh terhadap perilaku. Dalam kasus ini, pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap masalah pemberian MP-ASI. Penelitian ini didukung oleh Norhikmah (2023) dalam penelitian yang berjudul pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan dengan status gizi balita. Penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan orang tua merupakan faktor penting dalam status gizi karena orang tua dapat mendapatkan informasi dari luar tentang cara menjaga anak mereka dengan baik.

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar, ada 19,6% kasus gizi kurang dan buruk di Indonesia pada tahun 2013, tetapi masih 17,7% pada tahun 2018, dengan presentase 3,9% dan 13,8% masing-masing. Ini menunjukkan bahwa masalah gizi kurang masih belum ditangani di Indonesia. Kurang gizi masih menjadi masalah di Provinsi Jawa Timur. Tidak ada perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan

dalam laporan Riskesdas. Jumlah kasus gizi buruk kurang dan buruk sekitar 18% pada tahun 2013, tetapi masih 17% pada tahun 2018. Oleh karena itu, pengobatan yang tepat diperlukan untuk mengatasi masalah gizi ini. (Kemenkes RI, 2018). Profil kesehatan Kota Malang pada tahun 2022 sebanyak 58.714 orang, dengan 37.198 orang yang ditimbang (63,4%). Dari balita yang ditimbang pada tahun 2022, status balita garis merah sebanyak 4.337 (80,7%). Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Polowijen, di mana 52 bayi yang diidentifikasi kekurangan nutrisi mendapatkan perawatan (Kesehatan & Malang, 2023).

Nutrisi seimbang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan yang ideal, mencegah penyakit defisiensi, keracunan, dan penyakit yang mungkin mengganggu kehidupan anak. Untuk menjaga bayi dalam kondisi gizi yang baik, ibu harus tahu bagaimana mengatur pola makan seimbang. Cara yang tepat untuk menggunakan media sebagai sarana pendidikan kesehatan karena pengetahuan yang baik dapat menghasilkan perilaku yang positif. Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI sangat bervariasi saat bayi berusia enam bulan, sehingga kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi (Syaiful, Fatmawati, & Aminah, 2020) .

Upaya untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak melalui pemahaman ibu tentang pemberian MP-ASI. MP-ASI adalah bagian penting dari perbaikan gizi secara keseluruhan. Perbaikan pengetahuan ini dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan, seperti buku, dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Media buku memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi dalam waktu

yang singkat. Bentuk fisiknya mirip dengan buku informasi yang tipis dan lengkap, yang membuat media tersebut lebih mudah dibawa (Ma'munah, 2015).

Dalam penelitian (Pratiwi & Puspitasari, 2017) tentang efektivitas penggunaan buku harian terhadap pengetahuan gizi seimbang pada ibu balita dengan gizi kurang di Kelurahan Semanggi menemukan bahwa informasi yang terkandung dalam buku harian meningkatkan pengetahuan ibu balita dengan gizi kurang. Dengan demikian, informasi yang terkandung dalam buku harian sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Booklet tidak terlalu formal dan kaku jika disajikan dengan gambar yang menarik. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena peneliti sebelumnya berfokus pada pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang dan gizi kurang, sementara peneliti ini berfokus pada pengetahuan ibu bayi tentang MP-ASI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan ibu bayi tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) mempengaruhi pengetahuan mereka di wilayah kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang.

1.2. Rumusan Masalah.

Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang dan pendidikan MP-ASI melalui media booklet?

1.3. Tujuan Penelitian.

1.3.1 Tujuan Umum.

Menganalisis pengaruh pemberian pengetahuan ibu bayi tentang MP-ASI yang diajarkan melalui booklet di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi tentang MP-ASI dengan media booklet.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi tentang MP-ASI dengan media booklet.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi dengan media booklet tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu bayi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi dengan media booklet MP-ASI tentang pengetahuan ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang..

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pengetahuan.

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat secara keseluruhan, dengan penekanan khusus pada ibu yang memiliki bayi dan para ibu yang memberikan MP ASI kepada anaknya.

2. Bagi institusi pendidikan.

Diharapkan pembaca akan menemukan penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian MPASI bagi anak.

5. Bagi Peneliti.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan MP-ASI.